

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan deskripsi analisis terhadap ayat ayat dalam delapan kriteria wasatiyah yang di anut Muhammadiyah dengan pendekatan *Tafsir Maqāṣidi* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Tafsir *Maqāṣidi* adalah pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang fokus pada tujuan (maqāṣid) utama syariat Islam, baik secara umum (memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) maupun tujuan spesifik ayat. Pendekatan ini melihat pesan Al-Qur'an sebagai sarana mencapai tujuan-tujuan luhur tersebut.

Wasatiyyah (pertengahan) di sini adalah sarana untuk menghindari ekstremisme (berlebihan atau meremehkan) yang dapat merusak jiwa dan akal. Pertengahan menjamin keseimbangan antara tuntutan spiritual dan material, individu dan sosial. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang stabil dan adil. Umat Islam dijadikan *ummatan wasaṭan* (umat pertengahan) agar mereka mampu menjadi saksi (*syuhadā'*) atas umat manusia. Kesaksian ini hanya sah jika umat Islam menampilkan praktik keagamaan yang moderat, rasional, dan beradab. Ekstremisme (fanatik atau permisif) akan menghilangkan kredibilitas mereka sebagai saksi kebaikan (*syahādatu 'ala an-nās*). Dengan bersikap moderat, mereka menjadi model yang mampu diterima oleh berbagai pihak, sehingga tujuan penyebaran *dīn* (agama) tercapai.

Muhammadiyah mengamalkan *wasatiyyah* dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah (*Ruh al-Islām*), namun dengan semangat ijtihad yang

terbuka. Ini berarti menolak sikap *tafrīt* (meremehkan/permisif) terhadap ajaran pokok agama, sekaligus menolak sikap *ifrāt* (berlebihan/ekstrem) yang menjerumuskan pada fanatisme atau kekerasan.

Dalam konteks praksis, *wasatiyyah* Muhammadiyah diterjemahkan menjadi tindakan nyata yang berorientasi pada kemaslahatan umat (*maslahah ‘āmmah*)

Muhammadiyah berdakwah dengan cara yang moderat, santun, dan mencerahkan (*tajdīd*). Penekanannya adalah pada ilmu dan rasionalitas, menjauhi kekerasan dan pemaksaan. Ini menunjukkan sikap pertengahan antara keras (radikalisme) dan lunak (sinkretisme).

Muhammadiyah memposisikan diri sebagai "*The Middle-Way Movement*" yang proaktif dalam isu-isu global seperti perdamaian, pluralisme, dan lingkungan hidup, menunjukkan peran kesaksian (*syahādah*) yang universal sesuai *maqāṣid* ayat *wasatiyyah*.